

PELATIHAN BALUT BIDAI PADA SISWA/I SMA NEGERI SANG TOMBOLANG

Rahmat Ismail¹, Ahlan Sangkal², Faraumaina Madihutu³, Firlyawati Lahiya⁴,
Selvina Daada⁵, Larassti Biya⁶, Dea Putri Imaya Lumempow⁷,
Siti Nurul Hikma Hi.Abas⁸, Magfira Molamahu⁹

^{1,2,5,7,8}Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Manado

^{3,4,6}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Manado

⁹Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado

email: rahmatismail@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Balut Bidai pada siswa/i SMA Negeri Sang Tombolang merupakan program yang bertujuan meningkatkan softskil siswa/i, dimana pelatihan ini dapat menjadi dasar kemampuan siswa/i dalam melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami cedera/dicurigai fraktur (patah tulang) dengan cara mempertahankan posisi tubuh menggunakan benda yang dapat menjaga posisi yang stabil dan nyaman. Tujuan dari program ini adalah agar mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berpakaian belat, sehingga mahasiswa dapat membantu teman-temannya atau siapapun yang terluka atau diduga patah tulang/patah tulang. Peran mitra selama pelaksanaan program ini sangat baik, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Balut Bidai

Abstract:

Balut Bidai training for students of Sang Tombolang State High School is a very useful program for students, where this training can be the basis of students' ability to perform first aid on someone who has an injury/suspected fracture (fracture) by maintaining body position using objects that can maintain a stable and comfortable position. The purpose of this program is that students are expected to be able to improve their knowledge and skills in splint dressing, so that students can help their friends or anyone who is injured or suspected of fracture / fracture. The role of partners during the implementation of this program is very good, from the preparation stage to implementation

Keywords: Knowledge, Skills, Splint Wrapping

PENDAHULUAN

SMA Negeri Sang Tombolang adalah sebuah institusi Pendidikan SMA Negeri yang beralamat di Desa Lolanan Kec. Sang Tombolang, Kab. Bolaang Mongondow. SMA ini pertama kali berdiri pada tahun 2006. SMA Negeri Sang Tombolang terakreditasi grade B dengan nilai 85 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Kesehatan ialah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan disekolah. Derajat kesehatan sekolah dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan juga perilaku. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau siswa/I dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri (Mediarti & Seprianti, 2015). Fraktur adalah terpususnya kontinuitas tulang, retak atau patahnya tulang yang utuh, yang biasanya disebabkan oleh trauma/radupaksa atau tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luasnya trauma (Lukman, dkk 2011).

Balut bidai merupakan pertolongan pertama kepada korban yang mengalami cedera pada sistem musculoskeletal. Kecelakaan pada sistem musculoskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya perdarahan. Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecacatan dan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem musculoskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai (Thygerson, 2011). Balut bidai merupakan tindakan memfiksasi atau mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cedera yang menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator/imobilisasi.

Tindakan pertama dalam menolong patah tulang dengan melakukan pembidaian. Tindakan yang sangat dibutuhkan sebagai tindakan dan upaya untuk mengistirahatkan bagian yang patah (Susilo, 2008). Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang harus segera diberikan pada korban yang mengalami masalah kegawatdaruratan akibat kecelakaan, insiden gawat darurat ataupun oleh penyakit mendadak sebelum datangnya, petugas medis terkait lainnya (Chanif, dkk, 2015).

Pertolongan Pertama (First Aid) merupakan usaha dalam memberikan pertolongan terkait masalah kecelakaan di jalan, tempat kerja, sekolah maupun di rumah. Peristiwa kecelakaan atau musibah yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana dan kapan saja. Dalam suatu peristiwa yang membutuhkan penanganan medis, biasanya orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada di tempat kejadian atau anggota keluarga korban tersebut. Prinsip kemanusiaan yang utama adalah mengurangi penderitaan korban dan memberikan pertolongan sesegera dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan juga data yang didapatkan langsung dari Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri Sang Tombolang, bahwasanya di sekolah tersebut sudah tidak ada lagi UKS (Unit Kesehatan Sekolah) serta pengurus OrKes (Organisasi Kesehatan Sekolah) , Maka dari itu , kami tertarik untuk melaksanakan program tentang “Pelatihan Balut Bidai” sekaligus dengan pembentukan “Pengurus Organisasi Kesehatan Sekolah”.

Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan yang akan dilakukan kepada siswa/i SMA Negeri Sang Tombolang yang pertama yaitu mengukur pengetahuan siswa/i dengan cara memberikan sedikit materi tentang balut bidai sekaligus tanya jawab untuk melihat seberapa pahamnya mereka setelah diberikan materi tentang balut bidai tersebut. Kedua yaitu, mengajarkan bagaimana tehnik-tehnik balut bidai sekaligus dengan praktek

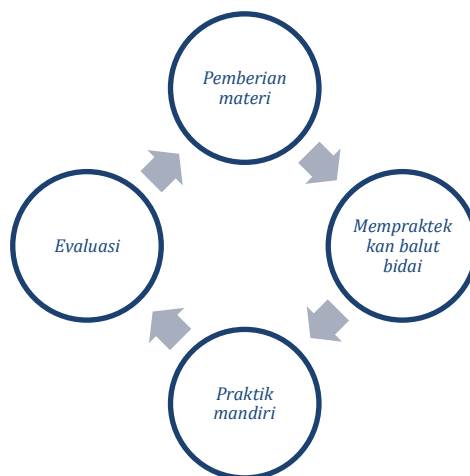
Inovasi Program Kerja

Setelah program kerja tersebut di implementasikan , kami sangat mengharapkan siswa/i mampu melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami cedera/dicurigai fraktur (patah tulang) dengan cara mempertahankan posisi tubuh menggunakan benda yang dapat menjaga posisi yang stabil dan nyaman dengan baik dan benar

METODE

Metode yang kami pakai ada 2 yaitu metode ceramah dengan tujuan memberi pemahaman langsung kepada siswa-siswi terkait balut bidai sehingga adanya pemberian materi ini lebih bisa mempermudah siswa-siswi untuk memahami tentang balut bidai selanjutnya barengi dengan praktik. Adapun tahapan kegiatan pemberian materi serta Tanya jawab mengenai balut bidai, mengajarkan dan menjelaskan teknik-teknik balut bidai sekaligus dipraktikkan pada siswa/I Kelas XII, XI. Dan X SMA Negeri 1 Sang Tombolang

Contoh Diagram:



Gambar 1. Tahapan Pemberian Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Balut Bidai pada siswa/I SMA Negeri Sang Tombolang, adapun peserta pelatihan adalah siswa/I kelas XII, XI dan X. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WITA yang dibuka secara langsung oleh kepala Sekolah. Dalam sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah

sangat mengapresiasi dan berterima kasih telah mengadakan pelatihan balut bidai di SMA Negeri Sang Tombokang guna meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang balut bidai. Hasi kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan sangat baik, serta siswa/i juga paham dan mampu untuk melakukan Kembali tehnik-tehnik balut bidan yang baik dan benar



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Demostrasi Balut Bidai

Diskusi

Pelaksanaan program Edukasi yang di paparkan di lingkungan sekolah SMAN 1 Sang tombokang merupakan materi yang sangat cocok untuk di paparkan dan di praktekan untuk remaja Agar mereka mampu memahami serta mempraktekan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama Ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

Balut bidai adalah penanganan umum trauma ekstremitas atau immobilisasi dari lokasi trauma dengan menggunakan penyangga misalnya splinting (spalk). Balut idai adalah jalinan bilah (rotan, bambu) sebagai kerai (untuk tikar, tirai penutup pintu, belat, dsb) atau jalinan bilah bambu (kulit kayu randu,dsb untuk membalut tangan patah dsb).

SIMPULAN

Kesimpulanya pentingnya materi serta praktek balut bidai adalah agar mereka mampu memahami serta mampu melakukan keterampilan pertolongan pertama Ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin megucapkan Terima kasih sebesar-besarnya pada kampus Universitas Muhammadiyah Manado Atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami melalui program kuliah kerja nyata (KKN),SMAN1 Sangtombokang yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh program yang kami lakukan serta merima kami dengan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alton, T. (2011). *Pertolonga Pertama edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Julia dkk, S. (2008). *Pertolongan Palang Merah Remaja Madya, Palang Merah Indonesia Pusat*. Jakarta.
- Mediarti, D., Rosnani & Seprianti, S.M., 2015. Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2012. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2.
- Ningsih, Lukman N. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susilo, Juliati dkk, 2008, *Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja Madya, Palang Merah Indonesia Pusat, Jakarta*
- Rosnani Seprianti, S.M, M. (2012). Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ektremitas Tertutup di IGD RSMH . *Jurnal Kedokteran*.
- Thygerson, Alton 2011. *Pertolongan pertama edisi 5*. jakarta; Erlangga